



LAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II-2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen ASF	Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	3,623,575	-	-	-	3,623,575	3,681,046	-	-	-	3,681,046	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3,623,575	-	-	-	3,623,575	3,681,046	-	-	-	3,681,046	1.1 dan 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	2,146,177	6,910,238	1,320,031	103,883	9,443,169	2,567,595	8,123,541	914,001	51,986	10,497,067	2 dan 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	9,634	64	-	-	9,213	9,150	-	-	-	8,693	2.1 dan 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	2,136,543	6,910,174	1,320,031	103,883	9,433,956	2,558,445	8,123,541	914,001	51,986	10,488,374	2.2 dan 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	7,938	355,606	20,000	-	187,803	7,500	299,232	500	-	83,413	4
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	7,938	355,606	20,000	-	187,803	7,500	299,232	500	-	83,413	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	2,012	38,277	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	383,306	-	-	-	-	-	326,736	39,339	6,870	26,540	6
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	383,306	-	-	-	-	-	326,736.00	39,339.00	##	26,540	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF	-	-	-	-	13,254,547	-	326,736.00	39,339.00	-	14,288,065	7

No	Komponen RSF	Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					107,837					71,456	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	82,394	-	-	-	41,197	88,463	-	-	-	44,232	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)		2,373,950	4,583,869	2,701,172	5,687,372		3,060,828	5,183,982	2,581,199	6,237,643	3
18	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan</i>	-	250,097	-	-	37,515	-	225,089	-	-	33,763	3.1.2 3.1.3
	<i>kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:</i>											3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
20		-	2,123,211	4,582,687	2,581,968	5,547,622	-	2,785,356	5,181,459	2,474,369	6,086,621	
21	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	<i>Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :</i>	-	642	1,182	109,145	93,685	-	374	2,523	96,761	83,695	3.1.7.2
23	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1
24	<i>Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa</i>	-	-	-	10,059	8,550	-	50,009	-	10,069	33,563	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	1,075,022	395,036	2,967	1,984	1,475,009	1,062,690	404,322	3,600	11,957	1,482,569	5
27	<i>Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas</i>	-				-	-				-	5.1
28	<i>Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.2
29	<i>NSFR aset derivatif</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.3
30	<i>NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.4
31	<i>Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas</i>	1,075,022	395,036	2,967	1,984	1,475,009	1,062,690	404,322	3,600	11,957	1,482,569	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif				77,199	3,860				99,306	4,965	12
33	Total RSF					7,315,275					7,840,865	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					181%					182%	14

Laporan Analisis Perkembangan NSFR Individual

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan 2 2026

Analisis

Berdasarkan POJK no.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 182% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 14,29 triliun dan IDR 7,84 triliun. ASF dan RSF posisi Juni 2026 bila dibandingkan dengan posisi Maret 2026 meningkat masing-masing sebesar IDR 1,03 triliun (+7,8%) dan IDR 0,53 triliun (+7,2%). Karena pertumbuhan ASF melampaui pertumbuhan RSF, rasio NSFR meningkat 1% dari periode triwulan sebelumnya menjadi 182%.
2. Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada jauh di atas ketentuan minimum sebesar 100%. Faktor yang mempengaruhi posisi NSFR tersebut adalah besarnya ASF yang didominasi oleh simpanan kurang stabil nasabah perorangan sebesar IDR 10,49 triliun (nilai tercatat IDR 11,65 triliun dengan faktor ASF 90%–100%) serta modal sebesar IDR 3,68 triliun. Di sisi RSF, kebutuhan pendanaan stabil terutama didorong oleh kredit performing kepada segmen non-keuangan dan ritel sebesar IDR 6,09 triliun serta aset lainnya sebesar IDR 1,48 triliun. Beban RSF dari aset likuid relatif minimal karena komposisi HQLA Bank didominasi kas dan penempatan pada Bank Indonesia yang dikenakan faktor RSF 0%. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan dan komposisi aset produktif Bank berada dalam kondisi stabil.
3. Komposisi ASF (Available Stable Funding) total IDR 14,29 triliun terdiri dari:
 - Modal: IDR 3,68 triliun (25,8% dari total ASF), seluruhnya memenuhi kriteria faktor 100%, terdiri dari modal inti (Tier 1) sebesar IDR 3,58 triliun dan modal pelengkap (Tier 2) sebesar IDR 97,89 miliar.
 - Simpanan nasabah perorangan dan UMKM: IDR 10,50 triliun ($\pm 73,5\%$), yang terdiri dari:
 - a) Simpanan stabil: IDR 8,69 miliar (faktor ASF 95%);
 - b) Simpanan kurang stabil: IDR 10,49 triliun (faktor ASF 90%–100%), dengan rincian nilai tercatat berupa giro/tabungan IDR 2,56 triliun, deposito bertenor kurang dari 6 bulan IDR 8,12 triliun, deposito bertenor 6 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun IDR 914 miliar, dan deposito bertenor 1 tahun atau lebih IDR 51,99 miliar;
 - c) Pendanaan UMKM (kurang stabil): IDR 1,59 miliar.
 - Pendanaan nasabah korporasi: IDR 83,41 miliar (0,6%), seluruhnya berupa simpanan non-operasional perusahaan non-keuangan bertenor kurang dari 1 tahun dengan faktor ASF 50%. Adapun simpanan dari lembaga keuangan bertenor kurang dari 6 bulan sebesar IDR 135,22 miliar dikenakan faktor ASF 0% sehingga tidak berkontribusi terhadap ASF.
 - Liabilitas dan ekuitas lainnya: IDR 26,54 miliar (0,2%), berasal dari liabilitas bertenor 6 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun sebesar IDR 39,34 miliar (faktor 50%) dan bertenor 1 tahun atau lebih sebesar IDR 6,87 miliar (faktor 100%); sedangkan liabilitas lainnya bertenor kurang dari 6 bulan sebesar IDR 326,74 miliar dikenakan faktor ASF 0%. Liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu sebesar IDR 40,29 miliar dikenakan faktor ASF 0%.
4. Komposisi RSF (Required Stable Funding) total IDR 7,84 triliun terdiri dari:
 - Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR: IDR 71,46 miliar (0,9%), dari nilai tercatat sebesar IDR 3,93 triliun. Rendahnya beban RSF disebabkan kas (IDR 5,32 miliar) dan penempatan pada Bank Indonesia (IDR 2,50 triliun) dikenakan faktor RSF 0%, sedangkan HQLA Level 1 lainnya berupa surat berharga sebesar IDR 1,43 triliun dikenakan faktor RSF 5%.
 - Penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional: IDR 44,23 miliar ($\pm 0,6\%$) dengan faktor RSF 50%.
 - Kredit performing dan surat berharga tidak gagal bayar: IDR 6,24 triliun (79,6%), yang terdiri dari kredit kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan, dan UMKM dengan bobot risiko lebih dari 35% sebesar IDR 6,09 triliun (faktor RSF 50% untuk tenor kurang dari 1 tahun dan 85% untuk tenor 1 tahun atau lebih), kredit beragun rumah tinggal sebesar IDR 83,70 miliar, penempatan pada lembaga keuangan lain bukan untuk aktivitas operasional sebesar IDR 33,76 miliar, serta surat berharga non-HQLA sebesar IDR 33,56 miliar.
 - Aset lainnya: IDR 1,48 triliun (18,9%), seluruhnya dengan faktor RSF 100%, terdiri dari aset lainnya yang tidak masuk kategori sebesar IDR 1,07 triliun, faktor pengurang modal sebesar IDR 216,47 miliar, aset tetap sebesar IDR 176,41 miliar, serta kredit non-performing (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) sebesar IDR 18,20 miliar.
 - Transaksi rekening administratif: IDR 4,97 miliar (0,1%), berasal dari kewajiban komitmen fasilitas kredit yang bersifat irrevocable/conditionally revocable dengan nilai tercatat IDR 99,31 miliar dan faktor RSF 5%.

5. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu yang menghasilkan ASF, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung yang membutuhkan RSF (faktor 0%).
6. Peningkatan ASF sebesar IDR 1,03 triliun terutama didorong oleh kenaikan simpanan nasabah perorangan (tertimbang) dari IDR 9,44 triliun menjadi IDR 10,50 triliun (naik IDR 1,05 triliun), sejalan dengan pertumbuhan nilai tercatat DPK perorangan dari IDR 10,48 triliun menjadi IDR 11,66 triliun (+11,2%). Pertumbuhan tersebut bersumber dari giro/tabungan yang naik dari IDR 2,15 triliun menjadi IDR 2,57 triliun (+19,6%). Modal turut meningkat dari IDR 3,62 triliun menjadi IDR 3,68 triliun (naik IDR 57,47 miliar), dan liabilitas lainnya menyumbang tambahan ASF sebesar IDR 26,54 miliar. Di sisi lain, pendanaan nasabah korporasi menurun dari IDR 187,80 miliar menjadi IDR 83,41 miliar (turun IDR 104,39 miliar) akibat berkurangnya simpanan non-operasional perusahaan non-keuangan bertenor pendek.
7. Peningkatan RSF sebesar IDR 0,53 triliun terutama disebabkan oleh:
 - Kenaikan kredit performing dan surat berharga dari IDR 5,64 triliun menjadi IDR 6,17 triliun (naik IDR 530 miliar), sejalan dengan ekspansi nilai tercatat kredit performing bobot risiko di atas 35% dari IDR 9,29 triliun menjadi IDR 10,44 triliun (+12,4%).
 - Kenaikan aset lainnya dari IDR 1,475 triliun menjadi IDR 1,483 triliun (naik IDR 7,56 miliar), terutama dari faktor pengurang modal yang naik IDR 10,30 miliar dan kredit non-performing yang naik dari IDR 15,79 miliar menjadi IDR 18,20 miliar (+15,3%).
 - Kenaikan transaksi rekening administratif sebesar IDR 1,11 miliar seiring pertumbuhan kewajiban komitmen fasilitas kredit dari IDR 77,20 miliar menjadi IDR 99,31 miliar (+28,6%).
 - Di sisi lain, RSF dari komponen HQLA menurun dari IDR 107,84 miliar menjadi IDR 71,46 miliar (turun IDR 36,38 miliar) seiring berkurangnya posisi surat berharga bertenor 6 bulan hingga 1 tahun serta pelepasan seluruh posisi HQLA Level 2A.
8. Dengan mempertimbangkan posisi ASF sebesar IDR 14,29 triliun dan RSF sebesar IDR 7,84 triliun yang menghasilkan NSFR sebesar 182%, dapat disimpulkan bahwa Bank memiliki tingkat pendanaan stabil yang sangat memadai. Struktur pendanaan yang didominasi oleh dana nasabah perorangan, pertumbuhan ASF yang lebih tinggi dibandingkan RSF, serta komposisi pertumbuhan kredit yang terkonsentrasi pada tenor pendek dengan faktor RSF yang lebih rendah menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan dan penyaluran aset. Dengan demikian, Bank memiliki ketahanan likuiditas jangka panjang yang kuat dan tetap berada dalam koridor ketentuan regulator.